

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara maritim di dunia, hal ini dapat ditinjau dari luas lautan mencapai dua pertiga bagian dari keseluruhan daratan. Gelar maritim sudah mengakar bagi Indonesia. Hal ini setidaknya dikerenakan oleh dua hal yaitu: *Pertama*, penduduk yang terdapat pada kepulauan nusantara dari semenjak zaman dahulu dikenal sebagai pelaut. *Kedua*, wilayah lautnya jauh lebih luas jika dibandingkan dengan wilayah daratannya. Menyandang gelar maritim, Indonesia tentunya mempunyai pantai terpanjang. Hal ini dibuktikan dengan garis pantai yang dimiliki Indonesia yaitu lebih dari 81.000 km, selain itu juga dari 67.439 desa yang terdapat di Indonesia sekitar 9.261 desanya termasuk kedalam kategori desa pesisir (Kusnadi, 2006). Dengan demikian dapat diketahui bahwa Indonesia kaya akan sumber daya kelautan yang sangat berpotensi untuk sumber penghidupan, apabila hal tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menunjang dalam mensejahterakan kehidupan masyarakatnya terutama di daerah pesisir. Wilayah pesisir dan lautan Indonesia merupakan sebuah kawasan dinamis dan strategis yang memiliki sumber daya alam melimpah serta dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan beragam jenis sektor usaha. Kendati demikian hasil laut merupakan sebuah sumber penghidupan utama bagi masyarakat khususnya daerah pesisir. Masyarakat pesisir mempunyai kehidupan tersendiri dan identik dengan hasil laut tentunya, dan berhadapan langsung dengan

keadaan ekosistem yang keras, serta menggantungkan sumber kehidupannya dengan pemanfaatan hasil sumber daya laut dan pesisir.

Kelurahan Pasia Nan tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat berdasarkan letak posisi wilayah mempunyai potensi yang tinggi dalam sektor perikanan. Jika ditinjau dari batas wilayah, Kelurahan Pasia Nan Tigo yang berpenduduk sebanyak 11.568 jiwa, dengan luas wilayah 14.57 km² ini berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia disebelah timur (Badan Pusat Statistik Kota Padang 2021). Tidak heran apabila mayoritas masyarakat pada daerah ini bergerak dalam sektor perikanan dengan memanfaatkan sumber daya laut yang telah tersedia.

Sumber daya laut serta potensi perikanan yang melimpah sudah seharusnya dapat membantu dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat pesisir, namun tidak sejalan dengan realitas yang dihadapi, hal tersebut belum seutuhnya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat yang terlibat dalam sistem pengeloannya. Mayoritas masyarakat pesisir yang berkecimpung dalam bidang perikanan masih mengeluhkan berbagai problem yang bertumpu pada persoalan kesejahteraan. Kemiskinan yang selalu disematkan pada masyarakat pesisir khususnya nelayan tentunya dapat dibenarkan dengan melihat realita yang ada, diantaranya yaitu tingkat pendapatan serta pendidikan yang relatif rendah, kondisi disekitar pemukiman yang kumuh, mudahnya mereka terpengaruh akan perubahan-perubahan sosial, dan ekonomi yang terjadi, serta ketidakmampuan mereka dalam menghadapi tekanan atau intervensi dari para pemodal dan penguasa yang ada.

Kemiskinan ialah suatu indikator ketertinggalan pada masyarakat pesisir, ini dikarenakan oleh tiga hal utama, yaitu (1) kemiskinan struktural, (2) kemiskinan super-struktural, dan (3) kemiskinan kultural (Kristiyanti, 2016). Jadi tidak heran apabila pada masyarakat pesisir sangat mudah dijumpai kantong-kantong kemiskinan.

Ditinjau dari tingkat keberdayaan, masyarakat pesisir ataupun masyarakat nelayan berada pada golongan termiskin dalam strata sosial. Menilik berbagai potensi serta persoalan yang terus berkembang pada kehidupan masyarakat pesisir, memperlihatkan bahwa pada dinamika ini sangat membutuhkan suatu pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas kehidupan pada lapisan masyarakat bawah (grass root), dengan segala keterbasan yang melekat padanya belum seutuhnya mampu dalam membebaskan diri dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan juga keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat bukan hanya bertumpu pada penguatan individu saja melainkan juga terhadap pranata-pranata sosial yang sudah ada (Noor, 2011). Berarti dalam pemberdayaan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memecahkan persoalan-persoalan kemiskinan yang melanda, sehingga masyarakatnya dapat berdaya dan mencapai kemandirian serta dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Upaya pemberdayaan masyarakat ini tentu membutuhkan suatu proses dan melalui cara-cara yang baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang sudah termaktub pada Al-Qur'an surah An-Nahl 125 berikut ini :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Menjawab berbagai persoalan keberdayaan tersebut, maka diperlukan suatu kelembagaan lokal yang secara terencana dan terstruktur memiliki program yang berkaitan langsung dalam upaya mensejahterakan masyarakat pesisir. Dimana dengan adanya kelembagaan lokal yang formal nantinya pemerintah dapat membantu terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir dengan berbagai program, mulai dari permodalan, memberikan pelatihan serta memberi keterampilan teknis dalam sektor perikanan, selain itu yang paling utama yaitu dapat memberikan pendampingan terhadap masyarakat itu sendiri. Maka dari itu sejalan untuk menjawab berbagai persoalan persoalan yang ada, keberadaan SPP (Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo) Kota Padang yang berada dibawah naungan Dinas Perikanan dan Pangan Kota Padang tentunya sangat dibutuhkan dalam dinamika ini. Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo ini hadir sebagai jawaban persoalan yang melanda masyarakat pesisir terkhusus masyarakat yang bergerak dibidang pengolahan ikan kering, pada wilayah pesisir pantai khususnya di Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sebelum hadirnya UPTD Sentra Pengolahan Hasil

Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) ini terdapat beberapa persoalan yaitu pada mulanya hasil tangkapan nelayan umumnya dijual langsung dan ada juga Sebagian yang diolah oleh nelayan itu sendiri, mayoritas pengolahan tersebut dilakukan pada wilayah pantai namun seiring berjalannya waktu wilayah pantai tersebut semakin sempit karena adanya abrasi dan pemasangan batu grip sehingga lokasi yang biasanya menjadi tempat bagi para pengolah untuk mengolah hasil tangkapannya semakin sempit, sehingga hal tersebut sangat menyulitkan para pengolah dan tidak jarang penghasilan pun menurun. Berdasarkan persoalan itulah timbul suatu wacana dari beberapa masyarakat nelayan khususnya yang bergerak pada pengolahan hasil perikanan untuk dibentuk suatu Lembaga pengolahan hasil perikanan yang dapat menjadi wadah bagi mereka untuk mengolah hasil tangkapannya demi meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Berlandaskan uraian diatas menjadi latar belakang peneliti untuk menganalisis serta mengetahui lebih lanjut mengenai Proses Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yang Berbasis Kelembagaan Lokal : Studi UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) Kota Padang Sumatera Barat. Dengan meninjau bahwa SPP ini merupakan satu-satunya kelembagaan formal sentra pengolahan hasil perikanan di Sumatera Barat, yang masih jarang diteliti dari segi proses pemberdayaan oleh kelembagaan lokal. Sehingga penelusuran lebih kompleks mengenai proses pemberdayaan masyarakat pesisir oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) ini layak untuk dilakukan.

1.2. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu mengacu pada bagaimana pelaksanaan pemberdayaan terhadap masyarakat pesisir yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP). Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP)
2. Bagaimana implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) ?
3. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis program pemberdayaan masyarakat pesisir melalui UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP).

2. Untuk mengetahui implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP).
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP).

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini berkenaan dengan manfaat praktik dan ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumngasih ilmu secara akademik dan praktik dari hasil penelitian yang dilakukan

1.4.1. Secara Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan mengenai proses pemberdayaan masyarakat pesisir yang berbasis pada kelembagaan lokal, dan juga dapat megimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama menjalani perkuliahan terhadap persoalan serta kondisi masyarakat yang ada.

1.4.2. Secara Praktik

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan serta dapat menjadi tolak ukur dalam memberdayakan masyarakat, serta dapat menjadi suatu referensi dan bahan evaluasi bagi Lembaga terkait, yang berhubungan dengan berbagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

1.5. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini penulis melakukan penelusuran dan beragam referensi dan salah satunya Skripsi yang sudah lebih dahulu di teliti yang memiliki kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tujuan sebagai media pembandingan serta referensi tambahan bagi si penulis, adapun hasil penelusuran penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti/ Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Pemberdayaan Usaha Pengerinan Ikan Sebagai Potensi Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Pontap Kota Palopo. Muchtar, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2021	Metode Kualitatis bersifat deskriptif	Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Pemberdayaan Usaha Pengerinan Ikan diproses dengan sederhana dan belum terdapat strategi atau cara-cara yang efektif dalam pengelolaannya. Adapun upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui pengeringan ikan kering memiliki beberapa kendala yaitu dalam permodalan serta strategi selain itu juga terkendala akan cuaca.	Adapun relevansinya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas aspek mengenai kendala ataupun hambatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir terhadap pengelolaan hasil perikanan berupa upaya pengeringan ikan.
2.	Peran Dinas Perikanan dan Kelautan dalam	Metode Kualitatis bersifat	Hasil dari penelitian ini menunjukkan mengenai beberapa	Adapun relevansinya dengan penelitian sama-sama mengkaji

	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Probolinggo. Feri Ferdaus Ferdiansyah, Skripsi, Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Malang 2015.	deskriptif	program dalam memberdayakan masyarakat nelayan di Probolinggo serta kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.	mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh kelembagaan serta kendala dalam pemberdayaan masyarakat nelayan ataupun pesisir
3.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKBM Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Rizqi Choironi, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Walisongo Semarang 2018.	Metode Kualitatif bersifat deskriptif	Hasil penelitiannya menunjukkan gambaran proses pemberdayaan yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi. Selain itu hasilnya yaitu berupa peningkatan terhadap ekonomi masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.	Adapun relevansinya penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai proses pemberdayaan masyarakat.

1.6. Landasan Pemikiran

1.6.1. Landasan Teori

Penelitian ini didasarkan pada teori pemberdayaan oleh Ambar Teguh Sulistiyani.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan ataupun

kekuatan. Berlandaskan hal tersebut maka pemberdayaan dapat juga dipahami sebagai proses menuju berdaya, atau proses untuk meraih daya/ kekuatan/ kemampuan dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya (Sulistiyani T. A., 2016). Sebagaimana hal tersebut menurut Sulistiyani, menyebutkan bahwa proses pemberdayaan dimplementasikan melalaui beberapa tahapan. *Pertama* tahap penyadaran, *kedua* tahap transformasi kemampuan dan wawasan, dan *ketiga* tahap peningkatan kemampuan intelektual

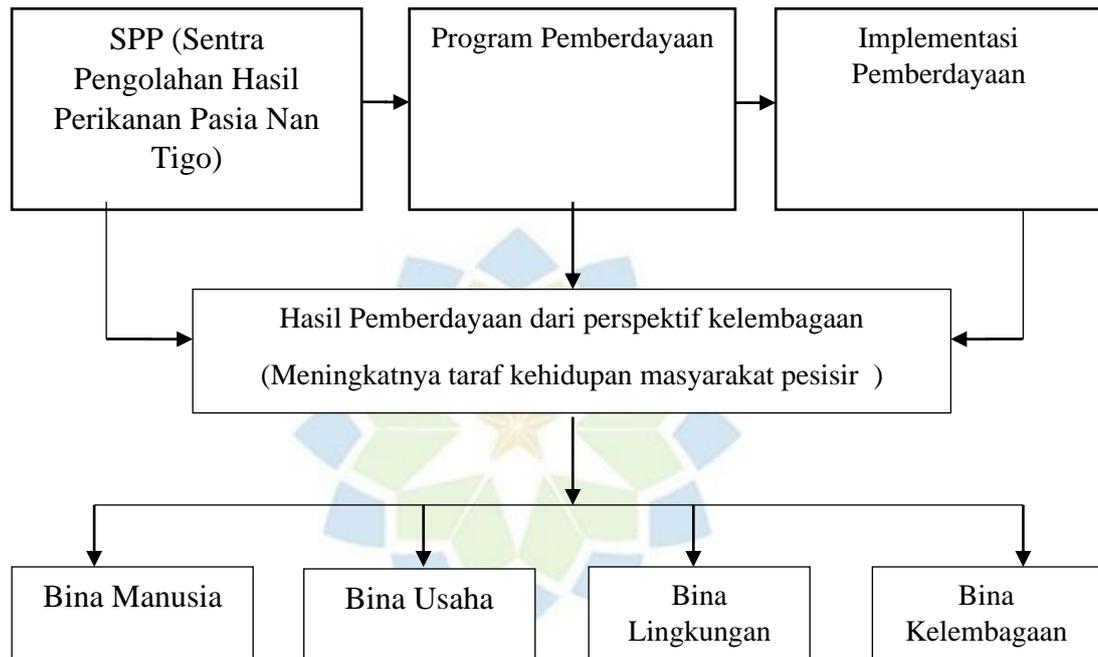
Pada lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat menempatkan kelembagaan sebagai unsur yang berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan (Mardikanto, Totok, & Soebianto). Hal tersebut diperkokoh oleh salah satu ciri dalam kelembagaan yaitu sebagai langkah awal untuk menguraikan masalah. Melalui penyelesaian persoalan inilah dihadirkan suatu kelembagaan sebagai bentuk program-program pembinaan dan pemberdayaan pada masyarakat.

1.6.2. Landasan Konseptual

Berdasarkan pembahasan mengenai teori pemberdayaan menurut Sulistiyani, bahwa penelitian ini benlandaskan pada implementasi pemberdayaan yang melewati tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap penyadaran. Kedua, tahap transformasi kemanpuan dan wawasan atau disebut juga pengkapasitasan. Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual atau disebut juga pendayaan. UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) memiliki posisi sebagai

wadah pemberdayaan masyarakat pesisir terkhusus kelompok pengolah ikan kering yang berada di kawasan Kelurahan Pasia Nan Tigo.

Berdasarkan penjelasan di atas berikut kerangka konseptual penelitian yang disusun oleh peneliti :



Gambar 1. 1

Landasan Konseptual

Adapun hasil dari pemberdayaan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP) ini ditinjau dari teori Mardikanto, Totok, & Soebianto. Menyebutkan bahwa terdapat tiga bina dalam melihat keberhasilan dari suatu pemberdayaan yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan serta menambahkan bina kelembagaan sebagai Efisiensi suatu lembaga dalam memberdayakan masyarakat dapat ditinjau melalui tiga bina sebelumnya.

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut atas dasar beberapa pertimbangan. *Pertama*, terdapatnya fakta-fakta yang sesuai untuk diteliti serta tersedianya sumber data-data yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian. Selain itu dengan meninjau bahwa SPP ini merupakan satu-satunya kelembagaan formal sentra pengolahan hasil perikanan di Sumatera Barat, yang masih jarang diteliti dari segi proses pemberdayaan oleh kelembagaan lokal.

1.7.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui terkait suatu keadaan dengan mendeskripsikannya secara spesifik dan berdasarkan pada fakta yang ada. Berikutnya dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi dari persoalan yang timbul dalam penelitian (Kuswana, 2011:37).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian kualitatif karena untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan, yang berkaitan dengan langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan untuk memperoleh informasi dalam bentuk kata-kata pada kuantitas serta untuk

menghasilkan informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

1.7.3. Jenis dan Sumber Data

1.7.3.1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggambarkan mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo.

Mengenai jenis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Program pemberdayaan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo terhadap masyarakat pesisir di Kelurahan Pasia Nan Tigo.
- (2) Implementasi pemberdayaan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo terhadap masyarakat pesisir di Kelurahan Pasia Nan Tigo.
- (3) Hasil dari pemberdayaan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo terhadap masyarakat pesisir di Kelurahan Pasia Nan Tigo.

1.7.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- (1) Sumber Data Primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari Kepala, staff serta mitra dari UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP).
- (2) Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang terdapat dalam berkas-berkas (arsip laporan). Sumber data ini sebagai sumber data penunjang dari sumber primer.

1.7.4. Informan dan Unit Analisis

1.7.4.1. Informan

Informan merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif, dengan urgensi yaitu untuk menentukan informan penting dalam situasi sosial sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu pengurus atau pengelola serta mitra yang terlibat dalam pemberdayaan olah UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP).

1.7.4.2. Teknik Penentuan Informan

Adapun Teknik pemilihan informan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yakni pengambilan informan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Maleong, 2021).

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu

1.7.5.1 Observasi

Observasi pada penelitian merupakan hal yang pertama kali dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati hal yang terdapat di sekitar masyarakat, baik itu mengenai proses dan strategi terhadap pemberdayaan masyarakat serta hasil dari pemberdayaan itu sendiri.

Pada penelitian ini Observasi untuk mengamati kegiatan secara langsung di lokasi penelitian yang juga bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi objektif di Kelurahan Pasia Nan Tigo serta menggali informasi mengenai program, implementasi serta hasil pemberdayaan masyarakat pesisir yang berbasis kelembagaan lokal oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo.

1.7.5.2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menerapkan jenis wawancara terstruktur. Dengan melakukan proses wawancara maka peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung yang bersentuhan dengan program, implementasi pemberdayaan serta hasil pemberdayaan masyarakat pesisir yang berbasis pada kelembagaan lokal yang dilakukan oleh UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP). Informasi mengenai hal tersebut diperoleh

secara langsung dari Kepala, staff serta mitra dari UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP).

1.7.5.3. Studi Dokumen

Penelitian memperoleh ini studi dokumen melalui beberapa sumber yaitu meliputi dokumen-dokumen yang berupa arsip laporan dan foto. Maka nantinya dokumen tersebut dapat menjadi bahan perbandingan atas realita data dan informasi yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

1.7.6. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menentukan keabsahan data, menggunakan Teknik Triangulasi. Menurut William Wiersma dalam (Sugiyono, 2020) mengartikan bahwa triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari beberapa macam sumber dengan beragam cara dan waktu. Sehingga nantinya hasil penelitian dengan realitas dilapangan sudah tidak memiliki perbedaan. Teknik triangulasi ini dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta triangulasi waktu. Berdasarkan dari ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menerapkan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mengecek keabsahan data dan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul semua data dari objek penelitian maka yang dilakukan selanjutnya yaitu proses analisis data. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik menganalisa data dengan menerapkan model analisis

data Miles dan Heburman. Menurut Miles and Heburman (1984) menyebutkan beberapa tahap dalam proses analisis data yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2020).

1.7.7.1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data yang didapatkan melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dikumpulkan. Sehingga data-data yang diperoleh dan dihasilkan pada penelitian ini banyak dan juga bervariasi.

1.7.7.2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi ialah proses merangkum, merupakan kegiatan memilah data-data yang utama dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan menetapkan polanya (Sugiyono, 2020), sehingga data yang telah dirangkum dalam penelitian ini akan memaparkan gambaran yang jernih dan juga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan juga dalam proses mencarinya jika diperlukan.

1.7.7.3. Penyajian Data (*data display*)

Mendisplaykan data atau menyajikan data merupakan langkah yang selanjutnya dilakukan setelah mereduksi data. Pada proses penyajian data ini, maka data yang sudah didapatkan akan dikelompokkan, serta akan tersusun dalam polanya, sehingga akan semakin mudah untuk dimengerti (Sugiyono, 2020). Langkah ini dilakukan karena data yang diperoleh dari penelitian

kualitatif ini pada dasarnya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa harus mengurangi isinya.

1.7.7.4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan pada proses menganalisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan mengenai proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui UPTD Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Pasia Nan Tigo (SPP). Peneliti menemukan maksud dari setiap gejala yang terkumpul dilapangan, menulis pola kejelasan serta konfigurasi yang mungkin ada, sesuai dengan alur kausalitas dan proposisi. Selama berlangsungnya penelitian, setaip kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi sampai benar-benar mendapatkan kesimpulan data yang valid dan kokoh.

